

DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Iwan Setiadi^{1*}, Nurwati², Widodo³

^{1,2,3} Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jl. Ir. H. Juanda No. 77, Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan 15419, Indonesia

Email : ¹setiadi_0700@yahoo.com*, ²watisyam77@gmail.com, ³widodo@itb-ad.ac.id

*Penulis Korespondensi

Artikel Info

Diterima : 16-02-2023

Direvisi : 17-05-2023

Disetujui: 24-05-2023

Publikasi : 31-05-2023

Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang diuji dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang berasal dari situs masing-masing perusahaan sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini memilih sample yang dianggap representatif atau relevan bagi populasi yang ingin diteliti. Jumlah sample penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *financial distress* secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi perusahaan dalam menjalankan konsep konservatisme akuntansi.

Keywords:

Company Size, *Financial Distress*, Profitability,

Determinants Of Accounting Conservatism In Manufacturing Companies In Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of company size, financial distress, profitability and litigation risk on accounting conservatism in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The research method uses a quantitative approach to the type of associative research. The data tested in this study are secondary data in the form of financial statements and annual reports originating from the sites of each sample company. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. This method selects a sample that is considered representative or relevant for the population to be studied. The number of samples in this study were 25 companies. The results showed that company size partially had no effect on accounting conservatism, financial distress partially had a positive effect on accounting conservatism, profitability partially had a negative effect on accounting conservatism and litigation risk partially had no effect on accounting conservatism. Meanwhile, simultaneously firm size, financial distress, profitability and litigation risk affect accounting conservatism. The implications of this research can be used as a reference for companies in carrying out the concept of accounting conservatism.

How to cite :

Setiadi, I., Nurwati, & Widodo (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *JRAMB*, 9(1), 63-71. doi: <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3219>



: <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3219>

URL : <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>

Email : jramb@mercubuana-yogya.ac.id

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisikan informasi relevan dan dapat diandalkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Dalam pemilihan metode akuntansi, standar akuntansi telah memberikan kebebasan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan (Soekowati et al., 2021). Karena ketidakpastian kondisi ekonomi dimasa depan, perusahaan juga harus memperhatikan pilihan metode akuntansi yang digunakan lebih fleksibel sesuai dengan kondisi perusahaan. Menurut Haryadi et al. (2020) menyatakan bahwa jika perusahaan melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan yang *overstatement* akan lebih berbahaya daripada penyajian laba *understatement* karena risiko tuntutan hukum yang dihadapi lebih besar. Menurut Loen (2021) banyak kritik pro dan kontra mengenai kegunaan konservatisme akuntansi pada suatu laporan keuangan karena penyusunannya menggunakan metode yang sangat konservatif. Namun penggunaan metode akuntansi yang konservatif diperlukan untuk menetralkan sikap optimistis yang berlebihan manajer dan pemilik. Dalam dunia bisnis, konservatisme akuntansi adalah aliran pemikiran yang menyarankan untuk mengambil tindakan atau membuat keputusan berdasarkan hasil ketidakpastian yang paling buruk (Halimah et al., 2021).

Fenomena konservatisme akuntansi yang terjadi di Indonesia ialah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, manajemen perusahaan merilis laporan keuangan per 09/2019 dalam laporan keuangan yang dipublikasikan pada 24 Juni 2020. Pada September 2019, perusahaan melaporkan masih beroperasi dengan rugi bersih sebesar Rp150,33 miliar, naik dari Rp118,51 miliar di tahun sebelumnya. Dari Rp636,92 miliar, sebelumnya beban pokok pendapatan meningkat menjadi Rp759 miliar. Surat utang Obligasi TPS Food I tahun 2013 dengan nilai pokok Rp600 miliar, Sukuk Ijarah Food Ijarah TPS tahun 2013 dengan nilai pokok Rp300 miliar, dan Sukuk Ijarah TPS Food II tahun 2016 dengan nilai pokok Rp300 miliar, nilai pokok Rp1,2 triliun, sesuai keterbukaan informasi yang disampaikan ke BEI (Saleh, 2020). UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diajukan terhadap mantan direksi perseroan pada 3 Juni 2021. Mantan direksi memanipulasi laporan keuangan AISA tahun 2017. Saat itu, targetnya adalah menaikkan harga saham perseroan dengan menaikkan piutang enam distributor dari Rp200 miliar menjadi Rp1,6 triliun. Investor membeli saham AISA karena Laporan Keuangan Tiga Pilar tahun 2017 terlihat menguntungkan. Namun, keadaan aktual ekuitas perusahaan negatif. Pada Agustus 2020, suspensi kembali dibuka dan harga saham AISA turun menjadi Rp200 (Detikcom, 2021).

Dapat kita pahami dari informasi di atas bahwa perusahaan KAEF mengalami penurunan laba 24,7% dari laba awal perusahaan serta manipulasi terhadap persediaan barang. Perusahaan AISA mengalami rugi bersih naik 27% dari tahun sebelumnya dan tingkat hutang yang tinggi Rp2,1 triliun total dari tiga surat hutang yang telah jatuh tempo. Karena faktor tersebut KAEF dan AISA melakukan kenaikan laba untuk mengatasi permasalahan keuangan perusahaan sehingga menyesatkan investor. Mencatatkan pendapatan bunga sebagai pendapatan perusahaan memang diperkenankan, namun kejadian kasus perusahaan KAEF dan AISA ini tidak selamanya laba tinggi yang dihasilkan suatu perusahaan mampu mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme sangat penting diterapkan dalam perusahaan.

Implementasi prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan terdapat beberapa faktor *internal* dan *external* yang berpengaruh antara lain ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan risiko litigasi. Ukuran perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa bisnis berkembang dan tumbuh dengan baik. Pada umumnya ukuran perusahaan dijadikan pedoman oleh manajemen perusahaan untuk menentukan kinerja perusahaan (Febriyanti & Sulistyowati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Aryani & Muliati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Angkasawati et al. (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Financial distress atau kesulitan keuangan yaitu kondisi perusahaan dengan *net income* negatif selama periode beberapa tahun (Aryani & Muliati, 2020; Ayu Putri, 2022; Yanti et al., 2021). *Financial distress* cenderung meningkatkan konservatisme akuntansi, karena dalam situasi yang sulit tersebut, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan laba dan aset. Hal ini dapat mengakibatkan adanya pengakuan kerugian lebih awal dan pengakuan keuntungan lebih lambat, sehingga dapat mengurangi potensi risiko dan meningkatkan keamanan bagi para kreditor dan

investor. Penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti (2021); Christina (2022); Hakim (2017); Angkasawati et al. (2022) menunjukkan tingkat *financial distress* perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Laba yang terkandung dalam laporan keuangan mengimplikasikan konsep kehati-hatian untuk mengurangi risiko yang akan terjadi (Halim, 2021; Solichah & Fachrurrozie, 2019). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah konservatisme akuntansinya. Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Suyono (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi yang tinggi (Andani & Nurhayati, 2021; Ardi et al., 2019). Risiko litigasi dapat meningkatkan konservatisme akuntansi karena perusahaan cenderung untuk lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi keuangan. Hal ini dapat mengarah pada penggunaan metode akuntansi yang lebih konservatif, seperti pengakuan pendapatan yang lebih rendah dan pengakuan biaya yang lebih tinggi, untuk mengurangi kemungkinan klaim hukum. Dengan demikian, risiko litigasi dapat mempengaruhi praktik akuntansi suatu perusahaan dan memberikan dampak pada laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Andani & Nurhayati (2021); Dayyanah & Suryandari (2019) menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas konservatisme akuntansi pada saat ini masih dibutuhkan. Hal ini karena hasil penelitian yang masih inkonsistensi dalam menjawab masalah-masalah yang masih diperdebatkan dan masalah baru yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi karena memiliki aktivitas yang berubah-ubah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sektor ini juga tahan terhadap krisis ekonomi. Selain itu perusahaan sektor barang konsumsi merupakan jenis industri yang memiliki potensi perkembangan yang baik, tingkat penjualannya yang selalu meningkat disertai pertumbuhan laba yang positif. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2016-2020 karena periode ini terdapat gejala ekonomi yang cukup kuat menyerang perekonomian Indonesia dan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konservatisme akuntansi perusahaan di Indonesia dan mengetahui faktor internal perusahaan yang mendorong penerapan prinsip konservatisme. Penelitian ini diharapkan juga dapat berkontribusi bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan pada saat melakukan konservatisme akuntansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif yaitu desain yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Data penelitian adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing perusahaan sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian. Kriteria sampel yang digunakan ialah perusahaan sektor barang konsumsi yang memiliki data lengkap dan tidak mengalami kerugian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan atau 125 data observasi. Analisis data yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Cons} = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Zscore} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_1, \dots, β_4 : Koefisien regresi

Cons : Konservatisme Akuntansi

Size : Ukuran Perusahaan
Zscore : *Financial Distress*
ROA : *Return on asset*
Litigasi : Risiko Litigasi
 ε : *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk membuat data lebih mudah dipahami dan diterima, dan membantu kita membuat generalisasi yang akurat tentang data. Tabel 1 memberikan gambaran hasil uji statistik deskriptif khususnya nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Size	12,90	19,25	15,48	1,66
Zscore	0,54	10,47	5,58	2,40
ROA	0,01	0,92	0,13	0,14
DER	0,03	2,66	0,61	0,46
Cons	-0,20	0,32	-0,02	0,06

Sumber : data diolah, 2022

Pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai rerata ukuran perusahaan sebesar 15,48 yang berarti perusahaan sampel memiliki rerata total asset sebesar Rp15 miliar. Nilai rerata *financial distress* sebesar 5,58 yang berarti perusahaan sampel memiliki rerata z-score sebesar 5,58%. Nilai rerata profitabilitas sebesar 0,13 yang berarti bahwa rerata tingkat ROA perusahaan sampel sebesar 1,3%. Nilai rerata risiko litigasi sebesar 0,13 yang berarti bahwa rerata tingkat DER perusahaan sampel sebesar 61%. Sedangkan nilai rerata konservatisme akuntansi sebesar -0,02 yang berarti rerata tingkat konservatisme akuntansi perusahaan sampel sebesar -2%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi perusahaan sampel masih rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa suatu data sesuai dengan asumsi yang diperlukan untuk melakukan analisis statistik yang tepat. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi ini sebelum dilanjutkan dengan analisis statistik yang lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji Kolmogorov-Smirnov, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Tabel 2 menunjukkan ringkasan hasil uji asumsi klasik.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Alat Uji	Nilai Signifikan	Keputusan
Kolmogorov Smirnov	0,265	Data Berdistribusi Normal
Durbin Watson	1,932	Bebas Autokorelasi
Collinearity Statistics	VIF < 10	Bebas Multikolinieritas
Grafik scatterplot	Titik menyebar	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan telah memenuhi semua kriteria uji asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji suatu pernyataan atau asumsi tentang populasi berdasarkan data sampel. Uji hipotesis dapat membantu dalam membuat keputusan yang informatif dan objektif

tentang suatu pernyataan, meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengambilan keputusan, dan membantu dalam memahami tingkat kepercayaan terhadap suatu pernyataan. Tabel 3 menunjukkan ringkasan hasil uji hipotesis.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Predicted Sign</i>	<i>Coefficient</i>	<i>p-value</i>	
<i>Intercept</i>		0,040	0,458	
Size	-	-0,006	0,088	
Zscore	+	0,006	0,030	**
ROA	-	-0,127	0,005	**
DER	+	0,025	0,108	
<i>Adj. R²</i>		0,056		
<i>F-Statistic</i>		2,763		
<i>Prob (F-statistic)</i>		0,031	**	
N		125		

** menunjukkan koefisien signifikan pada 0,05

Tabel 3 menunjukkan nilai *Adjusted R2* sebesar 0,056 atau 5,6% hasil ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 5,6%. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang berarti semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Pada Tabel 3 variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi 0,088. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian **H₁ ditolak**. Variabel zscore memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi 0,030. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian **H₂ diterima**. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,127 dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel ROA berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian **H₃ diterima**. Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi 0,108. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel DER tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian **H₄ ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Soekowati et al., (2021), Yusrizal et al., (2021), Antono & Sodikin (2021), Haryadi et al., (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva perusahaan. Skala perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa skala ukuran di antaranya perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil (Utami, 2019). Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena perusahaan kecil dapat menggunakan konservatisme akuntansi untuk meminimalkan risiko dan memenuhi persyaratan regulasi, sementara perusahaan-perusahaan besar dapat menggunakan pendekatan yang lebih agresif tergantung pada karakteristik dan lingkungan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki ukuran yang cukup besar dan stabil cenderung menggunakan pendekatan akuntansi yang kurang konservatif.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Yusrizal et al., (2021) membuktikan bahwa pengaruh *financial distress* berpengaruh positif terhadap

konservatisme akuntansi. *Financial distress* (kesulitan keuangan) dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berisiko mengalami kebangkrutan dan kehilangan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung menggunakan konservatisme akuntansi untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan nilai aset dan kewajiban keuangan perusahaan. Dalam situasi seperti ini, perusahaan mungkin lebih cenderung memilih metode akuntansi yang konservatif, yang mungkin menyebabkan aset diukur lebih rendah dan kewajiban diukur lebih tinggi daripada jika perusahaan menggunakan metode akuntansi yang lebih agresif. Hal ini dapat menyebabkan laporan keuangan perusahaan terlihat kurang menguntungkan, tetapi pada saat yang sama dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, penggunaan konservatisme akuntansi dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dengan menggunakan pendekatan yang konservatif, perusahaan dapat menghindari risiko *overstatement* aset dan *underestimation* kewajiban, yang dapat memperburuk keadaan keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan di masa depan. Dalam hal ini, konservatisme akuntansi dapat membantu perusahaan mengelola risiko kebangkrutan dan memberikan informasi yang lebih akurat tentang kondisi keuangan perusahaan dalam situasi yang sulit. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan konservatisme akuntansi harus tetap dilakukan secara etis dan tidak disalahgunakan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Putra & Sari (2020), Abdurrahman & Ermawati (2019) membuktikan bahwa pengaruh profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi karena perusahaan yang lebih profitable cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola risiko dan memiliki kemampuan untuk mengatasi keadaan yang sulit, seperti pengurangan laba atau kerugian operasional yang tidak terduga. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih profitable cenderung menggunakan pendekatan akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif dalam mengukur nilai aset dan kewajiban perusahaan. Perusahaan yang lebih profitable juga cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke pasar modal, yang dapat membantu perusahaan mengatasi risiko keuangan. Dalam hal ini, perusahaan mungkin merasa lebih nyaman menggunakan pendekatan akuntansi yang lebih agresif karena perusahaan merasa mampu mengatasi risiko yang terkait dengan nilai aset dan kewajiban perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang kurang profitable cenderung lebih bergantung pada pembiayaan eksternal dan mungkin memiliki lebih sedikit akses ke pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih hati-hati dalam mengukur nilai aset dan kewajiban perusahaan dan lebih cenderung menggunakan pendekatan akuntansi yang lebih konservatif. Namun demikian penggunaan konservatisme akuntansi harus tetap dilakukan secara etis dan tidak disalahgunakan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Selain itu, keputusan untuk menggunakan pendekatan akuntansi yang konservatif atau agresif harus didasarkan pada pertimbangan etis dan profesionalisme, serta pada pertimbangan bisnis dan keuangan yang rasional dan masuk akal.

Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya Murti & Yuniarta (2021), Andani & Nurhayati (2021) yang membuktikan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi (risiko hukum) dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, jika perusahaan menghadapi potensi tuntutan hukum yang signifikan yang dapat mempengaruhi nilai aset dan kewajiban perusahaan. Jika risiko litigasi dianggap rendah atau memiliki dampak keuangan yang terbatas, perusahaan mungkin tidak merasa perlu untuk menggunakan pendekatan akuntansi yang konservatif. Namun, jika risiko litigasi dianggap tinggi atau memiliki dampak keuangan yang signifikan, perusahaan mungkin lebih cenderung menggunakan pendekatan akuntansi yang konservatif untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan nilai aset dan kewajiban perusahaan. Perusahaan yang menghadapi risiko litigasi

mungkin lebih cenderung menggunakan pendekatan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi risiko hukum dan meminimalkan dampaknya terhadap nilai aset dan kewajiban perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam perusahaan tidak didasarkan pada besar kecilnya ukuran perusahaan. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan mendorong manajemen untuk melakukan konservatisme akuntansi. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat litigasi suatu perusahaan tidak mendorong manajemen untuk melakukan konservatisme akuntansi. Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain belum memisahkan perusahaan sampel sesuai dengan kategori *financial distress*. Hal ini dapat berakibat bias dalam menggeneralisasi hasil penelitian. Jumlah perusahaan sampel yang digunakan hanya sektor tertentu sehingga belum dapat mewakili seluruh emiten yang ada di BEI. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, menggunakan variable baru dan proksi variable yang berbeda. Penelitian bermanfaat dalam mengembangkan literatur yang ada tentang konservatisme akuntansi. Mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan koseptual terkait dengan konservatisme akuntansi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan ketika menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 206–224.
- Angkasawati, P., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2022). Kajian Empiris Determinan Konservatisme Akuntansi Di Bursa Efek Indonesia. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 8(2), 114–127. <https://doi.org/10.47686/bbm.v8i2.424>
- Antono, D. R., & Sodikin, M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Income Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(2).
- Ardi, A., Kamaliah, K., & Indrawati, N. (2019). Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Ligitasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 160–171. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/je.27.2.p.160-171>
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur*. 572–601.
- Ayu Putri, S. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.31933/jaaip.v2i1.548>

- Christina, C. (2022). Determinan Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Indeks LQ45. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 194–199. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13521>
- Dayyanah, M., & Suryandari, D. (2019). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan : Peran Moderasi Financial Distress. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2019.4.2.2464>
- Detikcom, T. (2021). *Buntut Kisruh Laporan Keuangan AISA, Mantan Direksi Dituntut 7 Tahun Penjara*. 6 Juni. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5595392/buntut-kisruh-laporan-keuangan-aisa-mantan-direksi-dituntut-7-tahun-penjara>
- Febriyanti, A., & Sulistyowati, E. (2021). *Pengaruh Firm Size, Sales Growth, Dan Return On Equity Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur*. 10(1), 76–84.
- Hakim, M. Z. (2017). Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Industri Dasar Dan Kimia Periode 2012-2014. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 111. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.110>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 37–50.
- Halimah, L., Julianti, A. D., Mahmudah, A. R., & Prawira, I. F. A. (2021). Pengukuran Konservatisme Akuntansi : Sebuah Literatur Review. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 5(2), 181–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i2.515>
- Haryadi, E., Sumiati, Ti., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/c.v4i2>
- Loen, M. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.541>
- Murti, N. P. D. K., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 460–471.
- Pebrianti, P. (2021). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Skripsi*, 493–508.
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Saleh, T. (2020). *AISA Akhirnya Rilis Lapkeu Q3-2019, Rugi Bengkak Jadi Rp 150 M*. 24 Juni. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200624135040-17-167684/aisa-akhirnya-rilis-lapkeu-q3-2019-rugi-bengkak-jadi-rp150-m>
- Soekowati, I. E., Widiawati, H. S., & Winarko, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Kesulitan Keuangan, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*, 6(1), 730–736.
- Solichah, N., & Fachrurrozie. (2019). Accounting Analysis Journal Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151–157. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.27847>

- Suyono, N. A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1653>
- Utami, B. P. (2019). *Analisis Leverage, Profit Margin Dan Firm Size Terhadap Stock Return Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Siliwangi.
- Yanti, D. D., Zagoto, R. E., & Ginting, W. A. (2021). Audit Delay serta Faktor Internal Perusahaan : Studi Kasus Perusahaan Trade, Service, and Investment. *Owner*, 5(2), 483–491. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.411>
- Yusrizal, Y., Oktariani, O., & Hayati, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt To Total Assets, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(2), 122–133. <https://doi.org/10.35145/kurs.v6i2.1818>